BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan suatu bentuk karya seni yang bersifat imajinatif. Karya sastra biasanya berisikan tentang gambaran kehidupan yang diimajinasikan oleh pengarang ke dalam sebuah karya. Al-Ma'ruf (2012:1) menggungkapkan bahwa karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya.

Sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dihayati, dinikmati dan dipahami maknanya. Tarigan (dalam Al-Ma'ruf 2017:1) mengungkapkan bahwa karya sastra merupakan media pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide- ide hasil perenungan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, dirasakan dan disaksikan.

Sebagai karya seni bermediumkan, sastra berisi ekspresi pikiran spontan dari perasaan mendalam penciptanya. Ekspresi tersebut berisi ide, pandangan, perasaan, dan semua kegiatan mental manusia, yang diungkapkan dalam bentuk keindahan. Sementara itu, bila ditinjau dari potensinya, sastra disusun melalui refleksi pengalaman, yang memiliki berbagai macam bentuk representasi kehidupan. Sastra merupakan sumber pemahaman tentang manusia, peristiwa, dan kehidupan manusia yang beragam (Al-Ma'ruf, 2017:2).

Sastra sebagai hasil sebuah seni kreasi manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Sastra dan manusia sangat erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada disekitarnya menjadi sebuah karya sastra.

Waluyo (2002:68) berpendapat bahwa karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif kreatif seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Proses tersebut bersifat individualis artinya cara yang digunakan oleh tiap-tiap pengarang dapat berbeda. Perbedaan itu meliputi beberapa hal diantaranya metode, munculnya proses kreatif dan cara mengekspresikan apa yang ada dalam diri pengarang hingga bahasa penyampaian yang digunakan.

Karya fiksi dengan demikian menyaran pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata sehingga kebenarannya pun dapat dibuktikan dengan data empiris. Ada tidaknya, atau dapat tidaknya sesuatu yang dikemukakan dalam suatu karya dibuktikan secara empiris inilah antara lain yang membedakan karya fiksi dengan karya nonfiksi. Tokoh, peristiwa dan tempat yang disebut-

sebut dalam fiksi adalah tokoh, peristiwa, dan tempat yang bersifat imajinatif, sedang pada karya nonfiksi bersifat faktual (Nurgiyantoro, 2013:2)

Terdapat banyak pendekatan yang bisa digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra, salah sastunya dengan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra berasal dari akar kata sosio (Yunani) (*socius* berarti bersama-sama, bersatu, kawan teman) dan logi (l*ogos* berarti sabda, perkataan, perumpamaan). Jadi, sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertmubuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris (Ratna, 2013:1). Esensi sosiologi sastra adalah memandang karya sastra sebagai produk sosial budaya, dan bukan hasil dari estetik semata. Nada historis memang penting dalam studi sosiologi sastra, untuk menangkap kebermanfaatan sastra dari sebuah periode. (Endraswara, 2012:1)

Rene Wellek dan Austin Warren (dalam Al-Ma'ruf, 2017:99) membagi telaah sosiologi sastra menjadi tiga klasifikasi. Pertama, sosiologi pengarang, yakni yang mempersalahkan tentang status sosial, ideologi politik, dan lain-lain yang menyangkut diri pengarang. Kedua, sosiologi karya sastra, yakni mempersalahkan tentang suatu karya sastra. Yang menjadi pokok telaah adalah tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang hendak disampaikanya. Ketiga, sosiologi sastra yang mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

Ada berbagai macam bentuk karya sastra, salah satunya adalah novel. Novel dapat dikaji dalam berbagai pendekatan. Salah satunya dengan pendekatan sosiologi sastra, yang banyak membahas tentang segala sesuatu fenomena sosial yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. Berangkat dari situ, penulis ingin mengangkat sebuah penelitian dengan judul Dimensi Sosial dalam Novel *Cerita Calon Arang* Karya Pramoedya Ananta Toer : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA.

Novel *Cerita Calon Arang* merupakan salah satu karya yang diadaptasi dari cerita dongeng yang sudah lama berkembang di masyarakat Indonesia. Pramoedya mencoba menceritakan kembali kisah Calon Arang dalam sebuah karya sastra berbentuk novel. Di sini penulis ingin meneliti *Cerita Calon Arang* dari segi dimensi sosialnya dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Echols dan Shadily (2005:165) menyatakan "dimensi' dapat diartikan sebagai matra, ukuran atau norma. Sedangkan, "sosial" diartikan sebagai segala sesuatau yang mengenai masyarakat, berkaitan dengan kemasyarakatan.

Novel *Cerita Calon Arang* memiliki banyak dimensi sosial yang menarik untuk dikaji. Berceritakan tentang kehidupan pada masa kerajaan Hindu-Jawa sekitar tahun 1019 sampai 1042 masehi. Belatarkan waktu pada masa kerajaan Jawa di masa lampau, terdapat banyak dimensi sosial yang terdapat di dalamnya, seperti dimensi sosial keagamaan, politik, maupun ekonomi. Hal ini dapat diterapkan sebagai bahan ajar di SMA guna melestarikan cerita dongeng yang diadaptasi dari kisah sejarah kerajaan pada

masa lampau, sekaligus bisa diambil pelajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Agar nantinya, makna dan amanat yang terkandung dalam karya tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah pelajaran positif bagi peserta didik, khsusunya siswa SMA.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini disajikan guna membatasi objek penelitian agar tidak terlalu luas. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah dimensi sosial yang terdapat di dalam novel *Cerita Calon Arang* serta implementasinya pada pembelajaran sastra di SMA.

C. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang di atas, ada empat fokus kajian yang akan dibahas di dalam penelitian ini.

1. Bagaimana latar sosio historis pengarang novel *Cerita Calon Arang*?
2. Bagaimana struktur yang membangun novel *Cerita Calon Arang* karya Pramoedya Ananta Toer?
3. Bagaimana dimensi sosial yang terdapat di dalam novel *Cerita Calon Arang* karya Pramoedya Ananta Toer?
4. Bagaimana implementasi hasil penelitian novel *Cerita Calon Arang* karya Pramoedya Ananta Toer pada pembelajaran sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, ada empat tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan latar sosio historis pengarang novel *Cerita Calon Arang*.
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Cerita Calon Arang* karya Pramoedya Ananta Toer.
3. Mendeskripsikan dimensi sosial yang terdapat di dalam novel *Cerita Calon Arang* karya Pramoedya Ananta Toer.
4. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian novel *Cerita Calon Arang* karya Pramoedya Ananta Toer pada pembelajaran sastra di SMA

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat tersebut dapat diuraikan di bawah ini.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran karya sastra novel.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa

      Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan anak terkait nilai-nilai pendidikan yangh terdapat dalam suatu karya sastra khsusunya novel.

   b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai referensi dalam pembelajaran sastra mengenai nilai-nilai yang terdapat di dalam sebua karya sastra khususnya novel.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah berisi uraian deskripsi istilah dalam penelitian yang disusun guna mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian.

1. Dimensi adalah matra, ukuran, atau norma.
2. Sosial adalah segalah sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, berkaitan dengan kemasnyarakatan. Secara luas sosial dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.
3. Implementasi adalah penerapan dari suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.